Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK PADA KELOMPOK A TK SELARAS CITA DI ERA SOCIETY 5.0

Rachel Pinaring Putri Nugroho [1], Ahmad Samawi [2], Ajeng Putri Pratiwi [3]
[1, 2, 3]**Universitas Negeri Malang**
*Corresponding email: rachel.pinaring.2101536@students.um.ac.id

Abstrak: Kemandirian merupakan aspek perkembangan penting pada anak usia dini untuk di stimulasi melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan era *Society* 5.0. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak kelompok A di TK Selaras Cita Kota Malang pada era *Society* 5.0. Guru menstimulasi kemandirian anak pada kelompok a melalui strategi pembiasaan harian (*routine building*), strategi kegiatan kehidupan nyata (*practical life*), strategi pemilihan kegiatan belajar (*student choice learning*), strategi pelibatan anak dalam membuat aturan (*character building & shared responsibility*), program unggulan sekolah "pramuka cilik", strategi pembiasaan religius (*religious habituation*) dan program "coding". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua, dan dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembiasaan, aktivitas mandiri dalam rutinitas kelas, serta pemanfaatan teknologi seperti dokumentasi digital dan media interaktif yang sesuai usia; selain itu ditemukan hambatan berupa perbedaan karakter anak, kurangnya konsistensi pola asuh, dan keterbatasan waktu belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dapat meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, serta tanggung jawab anak dalam aktivitas sehari-hari.

Kata kunci: Kemandirian Anak, Society 5.0, Strategi Guru.

Abstract: *Independence is an important developmental aspect in early childhood to be stimulated through learning strategies that are in accordance with the Society 5.0 era. This research aims to describe the teacher's strategy in instilling independence in group A children in Selaras Cita Kindergarten in Malang City in the Society 5.0 era. Teachers stimulate children's independence in group a through daily habituation strategies (routine building), real life activity strategies (practical life), student choice learning selection strategies (student choice learning), children's involvement strategies in making rules (character building & shared responsibility), school's flagship program "child scout", religious habituation strategy (religious habituation) and "coding" program. The research uses a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation involving class teachers, principals, and parents, and is analyzed with the Miles and Huberman model which includes data condensation, data presentation, and verification. The research results show that teachers apply habituation strategies, independent activities in class routines, as well as the utilization of technology such as digital documentation and age-appropriate interactive media; in addition, obstacles are found in the form of differences in children's character, lack of consistency in parenting*

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 811
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

patterns, and limited learning time. This finding shows that the strategy carried out by teachers can increase children's independence, confidence, and responsibility in daily activities.

***Keywords**: Children's Independence, Society 5.0, Teacher Strategies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan akar dari awal pertumbuhan bagi anak yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak. Kemandirian adalah salah satu aspek penting dalam Pendidikan anak usia dini (Nainggolan, 2020). Kemandirian ini penting untuk diteliti karena pada anak usia dini kemandirian mencakup kemampuan anak untuk mengatur atau mengontrol diri, membuat keputusan, dan melaksanakan tugas-tugas sehari-hari tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Menurut Yuliastutie & Supriyadi (2022) kemandirian merupakan bagian dari kepribadian anak yang dapat menentukan perbedaan perilaku setiap anak. Karena itulah penting bagi guru untuk memantau perkembangan kemandirian pada anak usia dini agar dapat membantu mereka menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi di masa depan.

Strategi pembelajaran merupakan acuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Menurut Yusri (2017) pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapt mengena pada tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran dapat mempermudah para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena sebelumnya sudah merencanakan dan menyusun strategi pembelajaran (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur strategi pembelajaran yang berpusat pada anak agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya (Fadli, 2021). Strategi yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak terutama pada era *Society* 5.0.

Society 5.0 merupakan era dimana teknologi dan manusia berkolaborasi untuk menciptakan nilai baru, pengembangan kemandirian di era ini menjadi semakin penting. *Society* 5.0, konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang (Ardiansyah & Basuki, 2023), bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dengan mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *big data* ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, *Society* 5.0 menuntut adanya pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta meningkatkan kemampuan adaptasi dan kemandirian anak (Rahayu, 2021). Guru harus mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan adapatif dalam mengatasi perubahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru. Jika guru belum mampu beradaptasi dengan perubahan era, itu akan mempengaruhi strategi pembelajaran yang dapat berdampak pada kegiatan belajar pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan kemandirian pada anak kelompok A di TK Selaras Cita, serta menganalisis peran teknologi yang diintegrasikan dalam pembelajaran khususnya menanamkan kemandirian pada anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini dengan efektif, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi di era *Society* 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi guru dalam menanamkan kemandirian

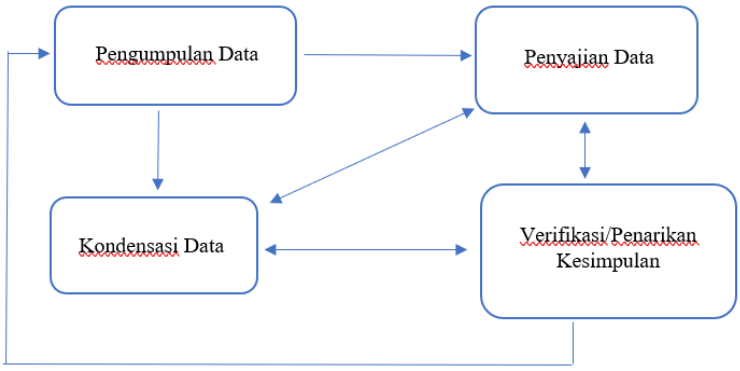
Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

pada anak kelompok A di TK Selaras Cita. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam tanpa memanipulasi data variabel, dengan mengandalkan wawancara langsung sebagai metode utama pengumpulan informasi (Hanyfah et al., 2022). Subjek pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas Kelompok A, dan Orang Tua wali murid kelompok A TK Selaras Cita.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah referensi informasi yang dikumpulkan oleh peneliti guna memperoleh jawaban yang akurat dan relevan terhadap pertanyaan dalam penelitian. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau individu yang terlibat dalam penelitian, sehingga sering disebut sebagai data baru atau data asli. Data primer meliputi wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok A, kepala sekolah dan perwakilan wali murid kelompok A. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, seperti jurnal ilmiah, laporan, buku, data statistic, dan yang lainnya yang dimiliki Lembaga. Dokumen sekunder penelitian ini berupa dokumen internal sekolah, seperti tata tertib sekolah, kebijakan sekolah, program sekolah, keputusan pimpinan lembaga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu (1) Observasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, disertai dengan pencatatan sistematis terhadap kondisi atau perilaku objek yang diteliti (Hasibuan et al., 2023), (2) Wawancara, teknik yang digunakan dengan pertemuan antara dua orang untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bukan sekadar percakapan biasa, melainkan sebuah interaksi yang memiliki tujuan tertentu. Menurut Rachmawati (2007) proses ini dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari responden dan biasanya diawali dengan serangkaian pertanyaan informal yang dirancang untuk membangun kenyamanan serta membuka jalur komunikasi yang lebih natural, (3) Dokumentasi, merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menyusun, dan menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat dari berbagai sumber.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data serta berlanjut setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data (Hashimov, 2015) yaitu ada 4 alur kegiatan dalam menganalisis data, sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Analisis Data Milles and Huberman

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu (Husnullail et al., 2024). Triangulasi sumber merupakan merupakan teknik pertama yang digunakan dalam memastikan keabsahan data, di mana informasi yang diperoleh

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

dari beberapa informan diverifikasi melalui perbandingan antar sumber. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi atau data menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratannya. Triangulasi waktu merupakan proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengonfirmasikan kembali informasi yang diperoleh kepada para informan dengan menggunakan waktu dan situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK A Selaras Cita memiliki beragam strategi untuk menanamkan kemandirian anak di TK Selaras Cita. Strategi-strategi tersebut dilaksanakan saat kegiatan belajar pembelajaran di kelas dan di luar kelas seperti pembiasaan harian (*routine building*), kegiatan kehidupan nyata (*practical life*), pemilihan kegiatan belajar (*student choice learning*), pelibatan anak dalam membuat aturan (*character building & shared responsibility*), program unggulan sekolah "pramuka cilik" dan pembiasaan religius (*religious habituation*). Strategi ini semakin kuat relevansinya jika dikaitkan dengan hasil penelitian oleh Aswa et al., (2025) yang menerapkan konsep merdeka belajar untuk meningkatkan kemandirian anak.

Tabel 1. Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Pada Kelompok A

No.	Strategi	Bentuk Kegiatan	Peran guru	Perkembangan Anak
1.	Pembiasaan Harian (*Routine Building*)	Mencuci tangan, *morning greetings*, melepas sepatu, menyimpan tas, merapikan kursi, membuang sampah	Membimbing antrian, memberi contoh, menjaga ketertiban	Anak mandiri lakukan rutinitas, tertib menunggu giliran, percaya diri saat absensi & salam
2.	Kegiatan Kehidupan Nyata (*Practical Life*)	*Clean up* kelas, menyapu, mengembalikan alat bermain, menyimpan sepatu & alat tulis, membereskan bekal	Memberi kesempatan bertanggung jawab, memberi contoh, memantau	Anak bertanggung jawab pada barang & lingkungan, mau membantu teman
3.	Pemilihan Kegiatan Belajar (*Student Choice Learning*)	Memilih kegiatan (menempel, mewarnai, kolase, proyek karnaval), berbagi cerita	Menyediakan pilihan, memantik melalui audiovisual, memfasilitasi diskusi	Anak antusias, mampu memilih, sabar menunggu giliran, berani menyampaikan pendapat
4.	Pelibatan Anak Dalam Membuat Aturan (*Character Building & Shared Responsibility*)	Membuat kesepakatan kelas, cap tangan sebagai persetujuan	Memfasilitasi diskusi, menegaskan aturan	Anak memahami aturan, menghargai pendapat teman, disiplin
5.	Program Unggulan Sekolah	Memakai atribut pramuka, apel, baris berbaris, menyanyi	Memberi instruksi, membimbing apel	Anak disiplin, kompak, berani

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

	“Pramuka Cilik”	yel-yel, tampil memimpin	& yel-yel, memberi kesempatan tampil	tampil di depan umum
. 6.	Pembiasaan Religius (*Religious Habituation*)	Kegiatan ibadah sesuai keyakinan anak dilakukan 3 kali seminggu.	Guru mencontohkan langsung tata cara ibadah, doa, dan membaca teks rohani. Kegiatan dilaksanakan sebelum inti pembelajaran.	➢ Anak muslim praktik wudhu, sholat dhuha 1 rakaat, membaca surat pendek ➢ Anak Kristen membaca doa Bapa Kami ➢ Anak Hindu membaca doa Tri Sandhya ➢ Anak mengambil perlengkapan ibadah sendiri ➢ Anak mulai melafalkan doa secara mandiri
7.	Program “Coding”	Teknologi dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran interaktif: *Smart* TV untuk audiovisual, video senam, YouTube edukatif, serta program coding harian di ruang komputer.	Guru memimpin dengan *mic* dan menjaga barisan selama kegiatan senam bersama. Guru membimbing anak yang kesulitan mengoperasikan PC. Guru juga mendapat dukungan supervisi visual melalui CCTV untuk perbaikan praktik mengajar.	➢ Anak bermain *typing summer, curious George, puzzle boy/girl* ➢ Anak menggunakan *mouse & keyboard* secara mandiri



Gambar 2. Kegiatan Pramuka Cilik



Gambar 3. Anak bermain komputer

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Teknologi memiliki peran penting dalam mendukung strategi pembelajaran kemandirian anak di TK Selaras Cita. Guru menggunakan media teknologi seperti dokumentasi digital, smart TV, dan aplikasi interaktif sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Teknologi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada perangkat digital, tetapi mencakup tiga aspek utama, yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan *brainware* atau kemampuan pengguna (guru dan anak). Dari aspek perangkat keras (hardware) terdapat penggunaan Smart TV dan penggunaan computer untuk pembelajaran coding. Aspek perangkat lunak (*software*) meliputi penggunaan aplikasi digital, seperti *game online puzzle boy or girl, typing summer, curious George*, dll. Aspek *brainware* yang meliputi pengguna yaitu guru dan anak TK Selaras Cita. Penggunaan teknologi ini melengkapi strategi pembelajaran konvensional sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan era *Society* 5.0. Pernyataan ini semakin kuat relevansinya jika dikaitkan dengan hasil penelitian Manora et al., (2024) yang menyatakan teknologi bukan menjadi pengganti aktivitas praktis, tetapi pelengkap yang memperkaya pengalaman belajar anak.

Peran guru sebagai fasilitator tampak aktif melalui pemberian afirmasi positif, memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih dan menyelesaikan aktivitas sesuai keinginannya, serta pembiasaan menjaga kebersihan, kerapian, dan tanggung jawab terhadap barang milik sendiri. Guru melibatkan anak dalam pembuatan aturan kelas guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan belajar. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan, modelling, dan pemanfaatan teknologi dapat mendukung perkembangan kemandirian anak.



Gambar 4. Guru mengajarkan cara melepas sepatu



Gambar 5. Guru berdiskusi dengan anak-anak

Hambatan pembelajaran mencakup perbedaan karakter anak, keterbatasan waktu pembelajaran, pola asuh orang tua yang tidak konsisten, serta keterbatasan sarana dan kendala teknis digital. Secara keseluruhan, hambatan yang dihadapi guru di TK Selaras Cita tidak bersifat menghalangi total, tetapi menjadi tantangan yang perlu diselesaikan secara kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Hambatan tersebut juga menunjukkan bahwa menanamkan kemandirian anak usia dini di era *Society* 5.0 memerlukan penyesuaian yang lebih kompleks, terutama terkait kesiapan teknologi, konsistensi pembiasaan rumah dan sekolah, serta pemahaman terhadap tahap perkembangan anak. Dengan strategi yang lebih terencana dan dukungan lingkungan yang konsisten, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi sehingga pengembangan kemandirian anak dapat berlangsung lebih optimal.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak kelompok A di TK Selaras Cita mencakup pembiasaan harian, kegiatan kehidupan nyata, pemberian kesempatan memilih aktivitas, pelibatan anak dalam pengambilan keputusan, program pramuka cilik, serta pembiasaan religius yang membantu anak belajar bertanggung jawab dan membuat keputusan sederhana secara mandiri. Teknologi turut mendukung strategi

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

tersebut melalui pemanfaatan perangkat keras, perangkat lunak, dan kemampuan penggunanya yang memberikan pengalaman belajar relevan di era *Society* 5.0. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan kondusif, memberikan bimbingan bertahap, menjadi teladan, serta menyediakan ruang eksplorasi yang mendorong anak untuk mandiri. Hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan karakter anak, keterbatasan waktu, serta tantangan teknologi seperti koneksi tidak stabil dan kemampuan digital yang belum merata, namun guru tetap mengatasinya melalui kolaborasi dengan orang tua, penataan waktu, serta pendampingan teknologi secara proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Implementasi Nilai-nilai Kesalehan Sosial di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *1*(2), 64–81. https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.16

Aswa, H., Ahmadin, & Mulyadi, W. (2025). Strategi Guru dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Yaa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 702–716. https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1425

Fadli, H. (2021). Strategi pembelajaran anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Mahasantri: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *1*(2), 217–218. https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/mahasantri/article/view/72

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, *6*(1), 339–344. https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697

Hashimov, E. (2015). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers. *Technical Communication Quarterly*, *24*(1), 109–112. https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966

Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 8–15. http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset lmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(0), 1–23.

Manora, H., Khasanah, N. L., & Putri, F. N. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.921

Nainggolan, V. (2020). Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* , *2*, 2549–5801.

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *11*(1), 35–40. https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184

Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 87–100.

Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *7*(2), 9–22. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8839

Yuliastutie, K. L., & Supriyadi. (2022). Pengaruh Pendekatan Metode Mentessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini. *Arus Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 185–195. https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.97

Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, *12*(1), 25. https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861